

**ANALISIS USAHATANI PADI SAWAH DENGAN SISTEM TANAM
JAJAR LEGOWO DI DESA GANDING KECAMATAN GANDING
KABUPATEN SUMENEP**

Ribut Santosa¹⁾

¹⁾ Dosen Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Unija
Email :

Abstrak

Usahatani padi dengan sistem jajar legowo merupakan salah satu inovasi yang mendukung pengembangan pertanian. Inovasi merupakan segala sesuatu menyangkut ide, cara-cara ataupun obyek yang dianggap ‘baru’ bagi seseorang. Inovasi ini dapat berupa barang (bersifat fisik) dan bukan barang (bersifat non-fisik). Inovasi bersifat fisik yang menimbulkan konsekuensi tindakan-tindakan kongkret yang mudah dalam menilai keberhasilannya, seperti terasering, reboisasi dan pola tanam.. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan dan efisiensi usahatani Padi Sawah Sistem Jajar Legowo di Desa Ganding Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep. Metode yang digunakan untuk mengetahui pendapatan menggunakan rumus $Y = TR - TC$ dan analisis efisiensi dengan rumus R/C rasio. Hasil penelitian menunjukkan nilai pendapatan usahatani padi dengan sistem Jajar Legowo sebesar Rp. 6.658.102 dengan efisiensi R/C rasio sebesar 1,67.

Kata Kunci : Usahatani Padi, Jajar legowo, Pendapatan, dan Efisiensi

PENDAHULUAN

Usaha peningkatan produksi tanaman pangan khususnya padi, pada dasarnya dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan antara lain ekstensifikasi, intensifikasi dan rehabilitasi, namun upaya tersebut memerlukan waktu yang panjang. Menurut (Saptana, 2001), dalam jangka pendek pilihan yang layak untuk meningkatkan produksi usahatani padi adalah melalui intensifikasi dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya alam.

Teknologi sistem jajar legowo untuk usahatani padi merupakan salah satu inovasi yang mendukung pengembangan pertanian. Inovasi merupakan segala sesuatu menyangkut

ide, cara-cara ataupun obyek yang dianggap ‘baru’ bagi seseorang. Inovasi ini dapat berupa barang (bersifat fisik) dan bukan barang (bersifat non-fisik). Inovasi bersifat fisik yang menimbulkan konsekuensi tindakan-tindakan kongkret yang mudah dalam menilai keberhasilannya, seperti terasering, reboisasi dan pola tanam. Sedangkan inovasi bersifat non-fisik menimbulkan tindakan-tindakan yang sulit menilai tingkat keberhasilannya, misalkan petani sadar hukum dan sadar menjadi anggota koperasi (Dalimunthe, 2012). Berdasarkan ueaian di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pendapatan usahatani padi sawah dengan

- sistem jajar legowo di Desa Ganding menguntungkan?
2. Untuk mengetahui tingkat efisien usahatani padi sawah dengan sistem jajar legowo di Desa Ganding?

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Ganding Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep. Pemilihan lokasi penelitian ini karena merupakan suatu daerah yang masyarakatnya berprofesi sebagai petani padi sawah dengan sistem tanam jajar legowo..

Metode Pengambilan Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani yang menanam padi yang ada di Desa Ganding yaitu sebanyak 36 petani. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus dari Slovin (dalam Riduan dan Kuncorio, 2006) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Derajat kebebasan (ditetapkan 10%)

Besar sampel yang diambil yaitu sebanyak 27 responden.

Sumber Data

Menurut Arikunto (2006) sumber data dalam penelitian adalah data primer, yaitu Keluarga Responden dan data sekunder, yaitu berasal dari literatur yang berkaitan dengan penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian ini maka dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap obyek yang diteliti (Hadi, 1984).

Metode interview atau wawancara adalah metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan responden melalui dialog (tanya jawab) lisan, baik secara langsung (Arikunto, 2006). Menurut Hadi (1984) mengatakan bahwa interview sebagai proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik dengan orang lain dan mendengarkan sendiri suaranya.

Metode Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis pada penelitian ini, serta agar hasil penelitian dapat dipertanggung-jawabkan secara ilmiah, data yang telah diperoleh selama penelitian ini selanjutnya akan dianalisa dengan menggunakan statistik yang sesuai.

Analisis Penerimaan

Analisa penerimaan adalah suatu teknik analisa yang menghitung elemen dari biaya produksi, hasil produksi yang diperoleh, dan harga jual saat penelitian dilakukan. Adapun analisa penerimaan yang digunakan adalah sebagai berikut

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR : Jumlah penerimaan

P : Tingkat harga jual

Q : Jumlah produksi

Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah penerimaan total dikurangi biaya total, jadi pendapatan ditentukan oleh dua hal, yaitu penerimaan dan biaya. sedangkan untuk menghitung ke-untungan yang diperoleh dalam suatu usaha tani digunakan rumus (Soekartawi, 1995) :

$$Y = TR - TC$$

Keterangan :

- Y : Keuntungan
- TR : Jumlah penerimaan
- TC : Total biaya yang digunakan

Analisis R/C Ratio

Sedangkan Untuk meng-analisis tingkat efisiensi pendapatan digunakan rumus sebagai berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = (TR/TC)$$

R/C Ratio ini menunjukkan penerimaan yang diperoleh untuk setiap rupiah biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi. Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- a. Apabila R/C Ratio > 1, maka

usahatani padi sawah yang dilakukan efisien dan layak untuk diusahakan;

b. Apabila R/C Ratio < 1, maka usahatani padi sawah yang dilakukan tidak efisien dan mengalami kerugian serta tidak layak untuk diusahakan;

c. R/C Ratio = 1, maka usahatani padi sawah tidak memperoleh pendapatan atau tidak mengalami kerugian (impas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Usahatani

A. Analisis Biaya Usahatani

Biaya usahatani Sistem Tanam Jajar Legowo digolongkan menjadi dua bagian, yaitu biaya variabel dan biaya tetap.

1. Biaya Variabel

Biaya variabel dihitung berdasarkan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani. Biaya variabel meliputi pengeluaran untuk pembelian bibit, pupuk kimia (pupuk urea, pupuk SP-36, dan pupuk phonska), pestisida, dan tenaga kerja. ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tabulasi Biaya Variabel Usaha Tani Sistem Tanam Jajar Legowo per Hektar

Jenis	Keterangan	Harga
Biaya Variabel	Pupuk (Kg/Ha)	
	Urea	918280
	SP-36	583150
	Phonska	451000
	Pestisida (L/Ha)	
	Alika	301022
	Vertako	400930
	Benih (000/ha)	214027
	Tenaga Kerja (hr/ha)	

	1. Pengolahan Tanah	820155
	2. Penanaman	631255
	3. Pemupukan Pertama	337505
	4. Penyiangan	395811
	5. Pemupukan Kedua	223333
	6. Pemberantasan hama	321111
	7. Pemanenan	752906
	Sarana Produksi	
	1. Kantung Sak	206505
	Total Biaya Variabel	6580963
Biaya Tetap		
	Sewa Lahan	4500000
	Pengairan	235111
	Penyusutan	412536
	Total Biaya Tetap	5147647
Output	Padi (Kg/ha)	4686
	Harga/Kg	4185
	Penerimaan	19610910
	Total Biaya	12028610
	Keuntungan	6.658.102
	R/C	1.63

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2018

Benih yang digunakan dalam usahatani Sistem Tanam Jajar Legowo di Desa Ganding Kecamatan Ganding sebanyak 14 kg dalam satu hektarnya. Sedangkan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 280.000 per hektar. Pembelian benih merupakan biaya pengeluaran dalam berusahatani padi yaitu sebesar 3,46% dari total biaya variable. Usahatani padi Sistem Tanam Jajar Legowo yang dilakukan petani di Desa Ganding.

Rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk pupuk sebesar Rp 1.952.430 per hektar. Total biaya pupuk mendominasi ketiga dari pengeluaran untuk biaya variabel dengan persentase 28,37% dari biaya total yang dikeluarkan untuk biaya variabel.

Pupuk yang digunakan meliputi pupuk urea, pupuk SP-36, dan pupuk phonska. Pupuk yang paling banyak digunakan petani adalah pupuk urea, diikuti dengan pupuk phonska, dan pupuk SP-36 .. Harga rata-rata masing-masing pupuk secara berturut-turut adalah Rp. 2.000/kg, Rp 2.500/kg, dan Rp 2.250/kg,

Pestisida yang digunakan dalam usahatani Sistem Tanam Jajar Legowo adalah pestisida cair dengan merk alika dan merk vertako. Hal ini disebabkan di pertengahan musim hujan hama dan penyakit yang menyerang tanaman Sistem Tanam Jajar Legowo sangat tinggi. Hama dan penyakit tersebut pada umumnya menyerang daun dan malai. Alokasi biaya pestisida sebesar Rp 701.952 dalam satu hektarnya.

Tenaga kerja umumnya digunakan untuk pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, penyiangan, pemberantasan hama dan penyakit serta pemanenan. Upah yang diterima tenaga kerja sebesar Rp 50.000/hari. Biaya tenaga kerja dalam usahatani Sistem Tanam Jajar Legowo yaitu sebesar Rp. 3.482.076 atau 50,60% dari total biaya variabel yang dikeluarkan.

2) Biaya Tetap

Biaya tetap yang diperhitungkan dalam usahatani padi Sistem Tanam Jajar Legowo hanya meliputi sewa lahan, pengairan dan biaya penyusutan. Petani Sistem Tanam Jajar Legowo di Desa Ganding diasumsikan seluruhnya menggunakan lahan sewa dalam menjalankan usahatani. Asumsi tersebut didasarkan pada pertimbangan untuk mempermudah memprediksi biaya usahatani padi Sistem Tanam Jajar

Legowo. Lahan yang disewa petani sebagian besar merupakan lahan milik pemerintah desa, sisanya merupakan lahan milik keluarga. Harga sewa lahan pertanian di Desa Ganding mengikuti harga sewa lahan rata-rata sebesar Rp. 4.500.000/ha, biaya pengairan sebesar Rp. 235.111 sedangkan biaya penyusutan alat-alat sebesar Rp. 412.536.

3) Penerimaan dan Pendapatan serta Efisiensi Usahatani Sistem Tanam Jajar Legowo

Penerimaan usahatani padi dengan Sistem Tanam Jajar Legowo dihitung berdasarkan perkalian antara total produksi dengan harga jual. Sedangkan pendapatan usahatani padi dengan Sistem Tanam Jajar Legowo merupakan hasil pengurangan dari penerimaan dengan biaya total yang dikeluarkan selama usahatani padi Sistem Tanam Jajar Legowo lihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tabulasi Penerimaan, Pendapatan dan R/C Rasio Usahatani Padi dengan Sistem Tanam Jajar Legowo per Hektar

Uraian	Rupiah
Total Penerimaan	19.610.910
Total Biaya	11.728.610
Pendapatan	6.658.102
R/C Rasio	1,67

Sumber: Data primer diolah 2018

Hasil dari Tabel 4.10, bahwa penerimaan usahatani Sistem Tanam Jajar Legowo di Desa Ganding adalah menguntungkan. Hal ini karena penerimaan dari hasil penjualan padi dengan Sistem Tanam Jajar Legowo lebih besar dari pada pengeluaran. Besar penerimaan yaitu Rp.

19.610.910 per hektar. Sedangkan biaya total usahatani sebesar Rp. 11.728.610 sehingga nilai pendapatan usahatani padi Sistem Tanam Jajar Legowo per hektar sebesar Rp 6.658.102 dengan nilai R/C 1,67. Hal ini berarti setiap pengeluaran biaya sebesar Rp 100 maka akan

memperoleh keuntungan sebesar Rp. 67 atau dengan katalain pengeluaran Rp. 1 akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 1,67 dengan keuntungan sebesar Rp. 0,67.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada usahatani padi dengan sistem tanam jajar legowo di Desa Ganding Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Pendapatan usahatani padi dengan sistem tanam jajar legowo sebesar Rp. 6.658.251
- Usahatani padi dengan sistem tanam jajar legowo adalah efisien yaitu dengan R/C rasio 1,67.

Saran

- Untuk pengembangan lebih lanjut perlu adanya penelitian lanjutan tentang usahatani padi dengan sistem tanam jajar terutama penggunaan kualitas bibit dan jarak tanam.
- Perlu dukungan pemerintah untuk peningkatan produksi dan kualitas padi dapat berupa modal dan penyuluhan bertahap untuk memanfaatkan sumberdaya alam dan sumberdaya manusia sebagai penopang keberlanjutan usahatani padi dengan sistem tanam jajar legowo.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta

Dalimunthe, Arpan, 2012. *Komparasi Usahatani Padi Sawah Sistem Irigasi Dengan Padi Sawah Sistem Tadah Hujan (Studi kasus : Desa Bakaran Batu dan Kelurahan Paluh Kemiri Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang)*. Skrepsi. Dep. Agribisnis Fak. Pertanian Univ. Sumatera Utara. Medan.
<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/37916> (Diakses 29-10-2015)

Hadi, S. 1984. *Statistik Jilid 1*. : Andi Publiser. Jakarta

Ridwan dan Kuncoro, 2006. *Metode dan Tehnik Menyusun Tesis*. Alfabeta Bandung.

Saptana, 2001. *Rekayasa Optimalisasi*

Alokasi Air Irrigais Dalam Rangka Peningkatan Produkai Pangan dan Pendapatan Petani. Buletin AgroEkonomi, Vol 1 No 3 . Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian.

Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta : Universitas Indonesia